

Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Sumber Daya Alam Di Pulau Tifure Kecamatan Pulau Batang Dua Kota Ternate

Kristedi Bastian Rajalahu¹
Welly Waworundeng²
Alfon Kimbal³

Email Korespondensi: kristedirajalahu086@student.unsrat.ac.id

Abstrak

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari tahu dan menggambarkan apa saja langkah-langkah strategis yang diambil oleh Pemerintah untuk pengembangan sumber daya alam di Pulau Tifure Kecamatan Batang Dua Kota Ternate. Setiap wilayah tentu memiliki sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diolah dan dijadikan sumber pendapatan, baik dijual mentah maupun diolah menjadi produk yang bisa memiliki nilai guna dan nilai ekonomis yang lebih tinggi. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan salah satu unsur yang bertugas untuk mengolah dan mengembangkan sumber daya alam untuk peningkatan taraf hidup dan pendapatan perkapita masyarakat adalah desa atau kelurahan. Oleh sebab itu dibutuhkan strategi yang tepat dalam pengelolaan dan pengembangan potensi tersebut untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Strategi yang dirumuskan oleh pemerintah dalam pengembangan sumber daya alam di pulau Tifure kecamatan Pulau Batang Dua adalah melakukan meneliti tanaman komoditas yang cocok untuk dikembangkan oleh petani lokal yang ada di Pulau Batang Dua, kemudian memberikan bantuan berupa bibit, pestisida, pupuk dan sarana prasarana untuk proses produksi dari petani yang ada di daerah.

Kata Kunci: Strategi, Pemerintah, Pengembangan, Sumberdaya Alam

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

Pendahuluan

Sumber daya alam hayati yang berasal dari perkebunan yang menjadi komoditas utama masyarakat pulau Tifure adalah pohon kelapa. Mayoritas masyarakat pulau Tifure berprofesi sebagai petani kelapa. Hampir setiap keluarga memiliki lahan perkebunan kelapa mereka sendiri, juga di kelola oleh mereka sendiri. Ada juga masyarakat yang berprofesi sebagai petani kelapa namun tidak memiliki perkebunan kelapa mereka menggarap lahan perkebunan kelapa milik orang lain dengan upah tertetu.

Selain sumber daya alam hayati yang berasal dari perkebunan, daerah perairan di pulau tifure juga tidak kalah banyak. Daerah laut Pulau Tifure terkenal sebagai salah satu daerah laut penghasil ikan terbaik di wilayah kota Ternate. Hasil perikanan dari wilayah perairan pulau Tifure tak hanya dipasarkan di pasar lokal tetapi juga menembus pasar internasional sebagai sebagai salah satu komoditas ekspor yang bernilai ekonomi yang tinggi. Namun sayangnya kegiatan eksportir hasil laut tidak dilakukan di pulau Tifure melainkan di Kota Ternate atau Kota Bitung. Hal ini sedikit banyak merugikan buat nelayan lokal karena nilai pasaran dari hasil tangkapan ikan yang seharusnya bisa menjadi sedikit lebih tinggi karena kegiatan ekspor tidak bisa dirasakan langsung oleh nelayan karena keterbatasan akses. Nelayan lokal tidak bisa menjual langsung hasil tangkapan ke pihak perusahaan yang mengakomodir kegiatan eksportir ikan, melainkan hanya menjual ke pengepul dengan harga yang relative lebih rendah.

Dengan begitu kayanya sumber daya alam daerah pulau Tifure penulis merasa campur tangan pemerintah untuk mengembangkan potensi sumber daya alam ini masih cukup mengalami ketimpangan. Bahkan menurut data yang berhasil penulis rangkum dari kegiatan pra penelitian yang sudah dilakukan penulis mendapati bahwa semenjak tahun 2018 hingga tahun 2021 bantuan dari pemerintah kebanyakan terfokus pada sektor perikanan dan kelautan. Tercatat pada tahun 2018 pemerintah kota Ternate menurunkan bantuan untuk sector perikanan yaitu Pukat/Jaring penangkap ikan

dan Mesin motor tempel untuk perahu nelayan. Pada tahun 2019-2020 pemerintah menurunkan bantuan 2 buah kapal fiber 2 GT, 10 buah mesin Diesel Donfeng dan 10 buah mesin ketinting untuk kelurahan Tifure, 1 buah mesih kompresor, 1 buah mesin tempel dan 10 buah mesin ketinting untuk kelurahan Pante Sagu. Sedangkan pada tahun 2021 pemerintah menurunkan bantuan untuk sector pertanian yakni; 1 buah motor Viar untuk kelurahan Tifure dan 1 buah motor Viar untuk kelurahan Pante Sagu.

Dari data yang berhasil penulis rangkum, sejak tahun 2018 hingga 2021, bantuan dari pemerintah hanya terpusat pada salah satu sektor saja yaitu sector perikanan dan kelautan, sedangkan sector pertanian kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah. Padahal kalau di lihat dari segi demografis, penduduk pulau tifure itu terbagi menjadi 2 kelompok berdasarkan sumber mata pencaharian. Yaitu nelayan dan petani.

Sejak tahun 2018 sector pertanian hanya sekali mendapat bantuan dari pemerintah yaitu 2 buah motor Viar, masing-masing 1 buah untuk tiap kelurahan. Hal ini menjadi salah satu isu yang cukup sering terdengar dari kalangan masyarakat petani. Menurut pengamatan penulis sendiri, bantuan yang sudah minim dari pemerintah daerah ini juga belum sepenuhnya tepat sasaran, karena bantuan Motor Viar ini tidak menjadi sepenuhnya milik masyarakat tetapi seolah hanya menjadi milik pribadi dari individu-individu tertentu. Dengan kata lain, masyarakat petani tidak sepenuhnya bisa menikmati bantuan pemerintah untuk sector pertanian karena seolah sudah menjadi milik pribadi dari aparat pemerintah kelurahan.

Selain dua sector yang sudah penulis jabarkan di atas, sejatinya masih ada satu sector sumber daya alam lagi yang bisa dikembangkan oleh pemerintah setempat namun tidak pernah mendapat perhatian dari pemerintah. Potensi sumber daya alam itu adalah dari sector pariwisata. Pulau Tifure memiliki beberapa pantai yang cantik dan seharusnya bisa menjadi potensi sumber daya pariwisata yang sangat potensial, diantaranya ada Pantai Pobo dengan pasir putih dan air

laut yang berwarna hijau toska dan ada juga pulau tak berpenghuni yang bernama Pulau Gurida yang memiliki pemandangan pantai yang memukau, namun tidak pernah mendapat perhatian dari pihak pemerintah.

Pulau Tifure sejatinya memiliki potensi sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan dan bisa menjadi potensi komoditas perekonomian yang baik bagi masyarakat dan bisa menjadi penyumbang Pendapatan Asli Daerah yang cukup baik namun sekali lagi Pemerintah Daerah hanya terfokus pada salah satu sector sumber daya saja yakni sector perikanan dan keluatan sedangkan sector lainnya tidak banyak mendapatkan perhatian..

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Lokasi dari penelitian ini berada di Pulau Tifure, Kecamatan Batang Dua, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Hal ini dilandasi oleh keinginan peneliti untuk mengungkap strategi yang diambil oleh pemerintah yang ada di Pulau Tifure untuk pengembangan sumber daya alam yang ada di sana.

Adapun aspek penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut;

Tahap Manajemen Strategi dalam buku Manajemen Strategi (Sedarmayanti, 2014:10) dilakukan melalui tiga tahap pelaksanaan:

Tahap 1: Perumusan Strategi. Perumusan strategi mencakup pengembangan visi, misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi alternatif, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

Tahap 2: Penerapan Strategi. Penerapan Strategi mengharuskan perusahaan menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasi sumber daya sehingga strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan.

Tahap 3: Penilaian Strategi. Penilaian Strategi adalah tahap terakhir dalam

manajemen strategi. Manajer pasti tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan baik. Penilaian/evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Tiga aktivitas penilaian strategi yang mendasar: 1) peninjauan ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini, 2) Pengukuran kinerja dan 3) Pengambilan langkah korektif.

Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam penelitian ini karena bertujuan mendapatkan data agar dapat di analisis. Menyangkut teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data yang terkumpul, sehingga data tersebut dapat disimpulkan dan digunakan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

Pembahasan

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi mencakup pengembangan visi, misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi alternatif dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

Jika dilihat dari proses perumusan strategi penulis melihat bahwa Dinas Pertanian Kota Ternate dalam rangka merumuskan strategi terkait dengan pengembangan sumber daya alam yang ada di Pulau Tifure Kecamatan Pulau Batang Dua sudah cukup baik dikarenakan mereka sudah melakukan beberapa hal terkait dengan perumusan strategi ini. Mereka melakukan monitoring terkait dengan komoditas yang layak dan cocok untuk ditanam di daerah Pulau Tifure Kecamatan Pulau Batang Dua dengan melihat struktur tanah dan kecocokannya dengan komoditas tanaman pangan yang akan mereka perbantukan kepada kelompok tani yang ada di daerah Pulau Tifure Kecamatan Pulau

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

Batang Dua yaitu dengan memberikan bantuan bibit tanaman pangan yang cocok untuk ditanam di sana.

Mereka juga melakukan penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan benih di bidang tanaman pangan dan hortikultura tentu saja dengan peluang benih yang diberikan untuk tumbuh, pertimbangan terkait dengan struktur tanah dan kondisi geografis yang ada di sana, potensi serangan hama bahkan sampai dengan potensi gagal panen. Hal ini menurut penulis sangatlah penting karena ini berkaitan dengan upaya mereka untuk membangun kesadaran mereka terhadap kekuatan dan kelemahan internal yang mereka miliki.

Dinas Pertanian juga meninjau langsung ke lapangan terkait dengan kesiapan para petani untuk menerima bantuan bibit tanaman pangan yang akan mereka salurkan, baik itu dari segi pengetahuan petani tentang komoditi yang akan mereka budidayakan, pengetahuan penggunaan teknologi produksi yang nantinya akan mereka perbantukan kepada para petani, pengetahuan para petani terkait dengan proses produksi mulai dari pra produksi hingga pada proses pasca produksi. Hal ini sangatlah penting menurut penulis karena dengan demikian mereka bisa mengetahui kekuatan yang mereka miliki terkait dengan program yang mereka jalan, kelemahan yang bisa menjadi penghambat proses produksi nantinya, ancaman yang bisa mengancam proses produksi dan program yang sedang berjalan, bahkan seberapa besar peluang yang mereka miliki untuk keberhasilan dari program yang akan mereka jalankan dan proses produksi dari komoditas yang sedang mereka prioritaskan untuk mereka budidayakan di daerah Pulau Tifure Kecamatan Pulau Batang Dua.

Hal-hal yang mereka lakukan di atas itu semua untuk menunjang keberhasilan dari program dan strategi yang mereka jalankan. Bahkan hal-hal itu bisa mereka jadikan landasan berpikir untuk mencari strategi alternatif yang paling memungkinkan untuk mereka jalankan apabila program atau strategi awal yang sedang mereka jalankan itu tidak berjalan dengan baik atau tidak berjalan seperti yang mereka harapkan.

Dari tahapan demi tahapan yang mereka lakukan dalam perumusan strategi ini juga mereka bisa meninjau mereka untuk meninjau kembali atau menilai dan mengevaluasi kembali apakah strategi ini bisa terus mereka langungkan atau terus mereka jalankan demi tercapainya tujuan mereka untuk menciptakan petani yang mandiri dalam mengolah alam mereka yang mereka miliki. Artinya dari tahapan ini mereka bisa untuk meninjau apakah strategi ini akan menjadi strategi jangka panjang mereka dalam rangka mencapai visi Kota Ternate yaitu untuk menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat sebagai pusat pertumbuhan ekonomi regional.

Strategi-strategi yang mereka rumuskan ini tentunya dengan melihat situasi dan kondisi yang ada dilapangan. Mereka ingin menciptakan petani yang mandiri dengan komoditas yang cocok untuk dibudidayakan di masing-masing daerah di seluruh wilayah Kota Ternate. Seperti dari wawancara yang penulis lakukan, penulis mendapati bahwa di daerah Pulau Tifure Kecamatan Pulau Batang Dua hanya bisa untuk membudidayakan beberapa komoditas pangan tertentu seperti tanaman tomat dan lain sebagainya.

Penulis menilai dari sisi perumusan strategi, pemerintah Kota ternate sudah berupaya dengan cukup baik tentunya jika dielaborasi dengan teori yang penulis pakai dalam penelitian ini mereka sudah melakukan pengujian terhadap struktur tanah yang ada di daerah Pulau Tifure Kecamatan Pulau Batang Dua untuk kemudian menentukan komoditas yang cocok dan dapat berkembang di daerah Pulau Tifure Kecamatan Pulau Batang Dua dan pada tujuan akhirnya sudah jelas yaitu untuk menciptakan petani yang mandiri dengan mengolah sumber daya yang mereka miliki sendiri sehingga hasilnya nanti kemandirian ekonomi masyarakat sebagai pusat pertumbuhan ekonomi regional dapat tercapai dengan baik.

Selain dari segi tanaman pangan dan hortikultura pemerintah kecamatan juga berperan dalam meningkatkan sumber daya lainnya yang ada di daerah Pulau Tifure Kecamatan Pulau Batang Dua mereka merumuskan strategi terbaik yang bisa

mereka lakukan untuk mengembangkan potensi sumber daya alam di bidang pariwisata yang sebenarnya cukup menjanjikan dan bisa berdampak besar untuk meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat yang ada di daerah Pulau Tifure Kecamatan Pulau Batang Dua.

Mereka mengidentifikasi kekuatan dari sumber daya alam yang ada di daerah Pulau Tifure Kecamatan Pulau Batang Dua dengan baik sehingga mereka menyadari bahwa sebetulnya banyak sektor pariwisata yang bisa mereka kembangkan seperti lokasi wisata Pantai Pobo dan lain sebagainya. Di sisi lain mereka juga menyadari bahwa sulitnya akses dan minimnya sarana dan prasarana yang mereka miliki menjadi salah satu kelemahan mereka dalam mengembangkan dan mempromosikan sektor-sektor pariwisata tersebut.

Dari proses perumusan strategi yang mereka upayakan mereka menemukan bahwa peluang mereka untuk membangun dan mengembangkan kawasan sektor wisata di daerah Pulau Tifure Kecamatan Pulau Batang Dua sangatlah besar mengingat keindahan alam yang ada di sana tidak kalah bagusnya dengan keindahan alam yang ada di sektor wisata daerah lain dan banyaknya peminat wisata yang sering menanyakan seputar keindahan alam dan sektor wisata yang ada di daerah Pulau Tifure Kecamatan Pulau Batang Dua namun akses dan sarana prasaran untuk bisa sampai ke sektor wisata tersebut yang masih kurang sedangkan sektor-sektor wisata yang ada di daerah lain yang sudah memiliki akses dan sarana serta prasarana yang lebih mumpuni menjadi ancaman tersendiri bagi mereka.

Dari sektor perikanan pemerintah Kecamatan Pulau Batang Dua melihat bahwa sektor perikanan juga sangat-sangat berpotensi untuk menjadi komoditas lainnya dari masyarakat daerah Pulau Tifure Kecamatan Pulau Batang Dua. Pemerintah Kecamatan Pulau dalam perumusan strategi yang bisa mereka ambil untuk sektor perikanan ini turut memperhatikan kondisi pasar dan daya beli masyarakat di daerah Kecamatan Pulau Batang Dua serta potensi keuntungan masyarakat apabila mereka

menjual hasil tangkapan nelayan ke luar kota. Dari pertimbangan ini mereka akhirnya mencapai sebuah kesepakatan untuk memberikan anjuran kepada masyarakat nelayan dan kelompok-kelompok nelayan yang ada untuk menjual atau memasarkan hasil tangkapan mereka keluar kota terutama ke kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara.

Dalam proses perumusan strategi, masyarakat sebagai target penerima bantuan dari pemerintah juga memiliki peran yang besar dikarenakan segala program yang akan di susun oleh pemerintah itu di dasarkan pada aspirasi masyarakat. Seperti yang dikatakan ibu Katlin dalam wawancara penelitian yang dilakukan oleh penulis, ibu Katlin mengatakan bantuan itu bisa disalurkan karena ada permintaan dari masyarakat dalam hal ini misalnya jika kelompok tani memerlukan bantuan bibit, pupuk, pestisida dan alat-alat untuk menunjang proses produksi lainnya, hal itu haruslah mereka sampaikan lewat perwakilan mereka di dalam Musyawarah Rencana Pembangunan. Begitu pula halnya dengan kelompok nelayan, kebutuhan mereka juga harus disampaikan lewat perwakilan mereka dalam Musyawarah Rencana Pembangunan untuk kemudian menjadi masukan atau usulan dalam proses penyusunan APBD ataupun APBD Perubahan. Hal ini sangat membantu pemerintah agar supaya pemerintah bisa mengetahui jenis bantuan yang seperti apa yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat dan agar nantinya bantuan yang diberikan itu tepat sasaran dan tepat guna.

2. Penerapan Strategi

Penerapan Strategi mengharuskan pemerintah menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasi sumber daya sehingga strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan.

Dengan melihat besarnya potensi sumber daya alam yang ada di daerah Kecamatan Pulau Batang Dua, pemerintah setempat dan bahkan pemerintah Kota Ternate memiliki harapan besar untuk pada akhirnya para petani dan nelayan bahkan terutama masyarakat yang ada di Kecamatan Pulau Batang Dua ini bisa menjadi lebih mandiri

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

lagi kedepannya bahkan dengan bantuan yang disalurkan terutama bantuan dari segi pengetahuan dan keterampilan petani dan nelayan dalam proses produksi dan pengolahan hasil daya mereka diharapkan nantinya agar petani dan nelayan ini bisa berdikari dan bisa mengolah dan melakukan semua tahapan proses produksi, dari pra produksi bahkan sampai pasca produksi secara mandiri tanpa campur tangan pemerintah lagi dan tentu saja dengan taraf kemampuan ekonomi yang lebih baik lagi.

Strategi-strategi yang dirumuskan dan direncanakan oleh pemerintah setempat dan pemerintah Kota Ternate pada umumnya diterapkan setiap tahunnya. Seperti yang diungkapkan bapak *T.M* dari Dinas Pertanian Kota Ternate pada sesi wawancara penelitian yang dilakukan oleh penulis, bapak mengungkapkan bahwa untuk strategi-strategi yang mereka upayakan itu pasti mereka programkan dan laksanakan setiap tahunnya. Namun mengingat lokasi atau wilayah kota ternate yang luas serta ketersediaan dana yang mereka miliki terbatas, mereka melakukan proses pemilahan program sesuai dengan skala prioritas menurut standar yang sudah mereka tetapkan sebelumnya. Jadi untuk program seperti bantuan pupuk, bibit dan obat-obatan untuk membasmi hama yang dapat mengganggu proses produksi itu mereka salurkan setiap tahunnya namun disalurkan secara bergilir sesuai dengan skala prioritas daerah mana yang sangat membutuhkan bantuan dan komoditas mana yang ingin mereka prioritaskan proses produksinya, karena berbeda daerah berbeda pula komoditas yang dibudidayakan disana.

Selanjutnya mereka menyalurkan bantuan tetapi bantuan itu tidak serta merta mereka salurkan tanpa upaya untuk meninjau secara berkelanjutan apakah bantuan yang mereka salurkan atau program yang sedang mereka jalankan ini tepat sasaran, tepat guna dan tepat pemanfaatannya melainkan mereka menempatkan seorang pendamping untuk mendampingi kelompok tani yang menerima bantuan untuk meninjau apakah bantuan ini betul-betul memberikan manfaat kepada masyarakat petani atau tidak. Tugas dari

pendamping kelompok tani ini adalah selain untuk menjadi perpanjangan tangan dari Dinas Pertanian, dia juga menjadi sarana pendidikan bagi kelompok tani untuk bagaimana petani ini dapat menggunakan teknologi terkait dengan proses produksi dengan baik dan benar, untuk juga memberikan pengetahuan kepada petani tentang bagaimana proses perawatan tanaman komoditas yang mereka programkan, bagaimana cara menghadapi serangan hama supaya gagal panen bisa terhindarkan, hingga bagaimana menentukan pangsa pasar dan harga dari komoditas yang mereka budidayakan.

Selain itu, tujuan ditematkannya seorang pendamping ini adalah untuk bisa mendengar langsung keluhan dan kebutuhan dari kelompok tani dan yang ada untuk bisa segera dilaporkan atau disampaikan kepada pemerintah. Misalnya ada kelompok tani yang memerlukan bantuan bibit tanaman Pala dalam rangka rehabilitasi tanaman karena tanaman Pala yang ada sudah melewati usia produktif untuk menghasilkan buah, di sini pendamping kelompok tani ini berperan aktif untuk mengumpulkan data jumlah tanaman Pala yang sudah melewati masa produktif yang ada di lapangan kemudian segera dilaporkan agar supaya segera di anggarkan untuk menerima bantuan. Nantinya bantuan itu akan dimasukan dalam program dari pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Kota Ternate dan dianggarkan dalam APBD induk tahun berikutnya, ataupun dalam APBD perubahan pada tahun yang sedang berjalan.

Jika dilihat dari sisi motivasi terhadap masyarakat, bentuk bantuan yang berupa seminar dan pembekalan terhadap petani dan nelayan yang ada di Kecamatan Pulau Batang Dua itu menjadi salah satu bentuk pemberian motivasi dari pemerintah kepada Masyarakat Kecamatan Pulau Batang Dua khususnya Pulau Tifure. Dengan seminar dan pembekalan terkait dengan proses produksi, perawatan dan pemeliharaan bahkan sampai pada proses pasca produksi, masyarakat petani dan nelayan akan termotivasi untuk melakukan yang lebih dan lebih lagi dalam proses pembudidayaan dan proses produksi

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

komoditas yang sedang mereka kelola. Ditambah lagi dengan penempatan pendampingan pada kelompok petani dan kelompok nelayan untuk memberikan mereka pengetahuan dan praktek langsung dilapangan terkait dengan pengolahan komoditas yang sedang diupayakan oleh masyarakat. Dalam hal ini penulis melihat pemerintah Kota Ternate dalam memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya petani dan nelayan itu sudah baik dari segi pelaksanaannya.

Dari sisi lainnya pemerintah dalam hal ini pemerintah Kecamatan Pulau Batang Dua khususnya, sedang dan sementara mengupayakan agar supaya potensi sumber daya alam lainnya atau lebih tepatnya dari sektor pariwisata bisa terekspos hingga ke luar daerah Pulau Tifure bahkan hingga ke luar daerah Kota Ternate. Upaya-upaya ini mereka genjot secara terus menerus mulai dengan cara promosi wisata ke acara-acara yang di adakan oleh pemerintah Kota Ternate bahkan dengan cara memanfaatkan penyanyi-penyanyi dari daerah timur yang sedang naik daun. Musik atau lagu dari daerah timur yang sedang populer hingga keseluruh tanah air turut mereka gandeng untuk bisa mempromosikan sektor wisata yang ada di Pulau Batang Dua terutama Pulau Tifure. Pemerintah setempat menawarkan atau mengajak penyanyi-penyanyi dari Indonesia timur yang sedang berada di puncak popularitasnya untuk membuat video musik di kawasan sektor wisata yang sedang mereka pomosikan. Penambahan sarana dan prasarana di daerah-daerah wisata ini juga terus mereka upayakan dalam rangka meningkatkan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat wisata di Pulau Tifure dan Pulau Batang Dua yang tidak kalah bagusnya dengan tempat wisata yang ada di daerah-daerah lainnya.

Namun dalam pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan potensi sumber daya alam yang ada di Pulau Tifure Kecamatan Pulau Batang Dua ini penulis menemukan beberapa permasalahan. Dalam wawancara yang penulis lakukan dengan masyarakat

setempat penulis menemukan bahwa pendamping yang ditempatkan oleh pemerintah dalam hal ini dinas pertanian tidak bekerja dengan maksimal bahkan ada yang kurang memahami dengan baik keseluruhan proses produksi tanaman komoditas yang sedang mereka budidayakan. Masyarakat petani mengaku bahwa pendamping yang ditepatkan hanya melakukan pengawasan terhadap bantuan yang disalurkan tetapi tidak membantu petani dalam proses produksinya. Demikian pula dalam pendataan tanaman yang sudah melewati masa produktivnya pendamping yang ditempatkan tidak melakukan pendataan yang jelas sehingga beberapa komoditas tanaman yang seharusnya sudah harus masuk kedalam proses rehabilitas malah tidak tercover dalam bantuan bibit tahap berikutnya. Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan pendamping yang seharusnya berperan aktif juga tidak bekerja dengan baik, usulan-usulan yang mereka sampaikan kepada pendamping justru tidak disampaikan sehingga masyarakat dalam hal ini ketua kelompok tani harus turun tangan untuk menyuarakan aspirasi mereka. Beberapa alat produksi yang seharusnya diawasi untuk dipergunakan bersama juga luput dari pengawasan mereka sehingga beberapa alat produksi seperti Motor Roda Tiga untuk mengangkut hasil produksi justru hanya digunakan oleh orang-orang tertentu saja bahkan untuk kepentingan pribadi mereka.

Beberapa hal yang penulis sebutkan di atas baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempengaruhi atau menghambat pelaksanaan strategi yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan potensi sumber daya alam yang ada di Pulau Tifure Kecamatan Pulau Batang Dua. Faktor lainnya adalah keterbatasan dana yang dimiliki oleh pemerintah mengharuskan mereka untuk melakukan penggiliran pemberian bantuan kepada masyarakat di setiap daerah agar tidak terjadi kecemburuan dari masyarakat. Jadi apabila di tahun ini Kecamatan Pulau Batang Dua sudah menerima bantuan untuk proses produksi tanaman komoditas mereka maka tahun berikutnya maka pemerintah memberikan

bantuan itu kepada daerah-daerah lainnya yang ada di lingkungan wilayah daerah Kota Ternate. Hal ini seharusnya tidak bisa menjadi penghambat yang cukup berarti apabila petani itu bisa mandiri dan melakukan proses produksi dengan baik tanpa banyak campur tangan dari pemerintah, namun penempatan pendamping yang kurang tepat menjadikan pendidikan kepada petani di lapangan terkait dengan proses produksi juga terhambat sehingga kemandirian dari petani sulit untuk tercapai.

3. Penilaian Strategi

Penilaian strategi adalah tahap terakhir dalam manajemen strategi. Manajer tahu kapan strategi tertentu tidak berjalan dengan baik. Penilaian/ evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Semua strategi terbuka untuk dimodifikasi di masa yang akan datang karena berbagai faktor eksternal dan internal yang terus berubah. Tiga aktivitas penilaian strategi yang mendasar adalah: (1) peninjauan ulang faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini, (2) pengukuran kinerja, (3) pengambilan langkah korektif. Penilaian strategi diperlukan karena apa yang berhasil saat ini tidak selalu berhasil nanti. Keberhasilan menciptakan persoalan baru dan berbeda.

Dari segi peninjauan kembali terhadap faktor internal dan faktor eksternal yang bisa menghambat ataupun bisa membantu proses pelaksanaan strategi yang sudah di terapkan, pemerintah Kota Ternate dalam hal ini Dinas Pertanian Kota Ternate selalu melakukan review terhadap strategi yang mereka ambil. Baik itu review secara keseluruhan terhadap program atau strategi yang mereka lakukan maupun hanya review terhadap sebagian program. Review yang mereka lakukan itu biasanya dengan dua acara, yaitu mereview langsung ke lapangan dan yang kedua adalah mereka melakukan review lewat pendamping yang mereka tempatkan untuk mendampingi kelompok-kelompok tani yang ada. Faktor-faktor yang di review ulang salah satunya adalah perkembangan dari komoditas tanaman yang sedang di budidayakan apabila memasuki musim

penghujan, biasanya pemerintah lewat pendamping petani yang mereka tempatkan.

Setiap tahunnya mereka juga melakukan verifikasi data kelompok tani yang ada di wilayah untuk bisa mendapatkan data riil dengan harapan proses penyerapan aspirasi dari masyarakat bisa berjalan dengan baik, kemudian bisa mendapatkan data keanggotaan yang aktif dari kelompok tani beserta kepengurusannya, dan juga untuk mengetahui apakah ada perubahan komoditas tanaman yang sedang dibudidayakan oleh petani dan lain sebagainya.

Dari pihak pemerintah kecamatan khususnya untuk sektor pariwisata juga demikian. Pemerintah Kecamatan Pulau Batang Dua melakukan peninjauan ulang terhadap strategi promosi wisata yang mereka lakukan. Contohnya ketika mereka melakukan promosi wisata lewat ajang-ajang yang diadakan oleh pemerintah kota mereka menemukan bahwa strategi itu kurang begitu efektif sehingga mereka mencari strategi alternatif yaitu dengan merangkul penyanyi-penyanyi timur yang sedang populer untuk kemudian mengajak mereka melakukan promosi wisata dengan membuat rekaman video musik di kawasan wisata yang sedang mereka promosikan.

Dari segi pengukuran kinerja seperti hasil wawancara penelitian dengan bapak Mohamad Fahmi Bayau, mereka menempatkan seorang pendamping untuk setiap kelompok tani yang mereka berikan bantuan untuk proses produksi komoditi namun sayangnya penulis menemukan bahwa dilapangan ada pendamping yang bekerja dengan kurang maksimal sehingga hasilnya tidak begitu efektif.

Untuk pengambilan langkah korektif dari strategi yang sudah ditetapkan pemerintah Kota Ternate melalui Dinas Pertanian Kota Ternate ketika menemukan bahwa komoditas tanaman yang dibudidayakan oleh petani ternyata tidak begitu efektif atau tidak produktif pihak Dinas Pertanian langsung melakukan penelitian terkait dengan penyebab masalah tersebut. Jika mereka menemukanya bahwa ternyata faktor penyebab kurang efektifnya produksi tanaman yang dibudidayakan dipengaruhi oleh faktor

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

pengetahuan petani terkait dengan cara pengembangan tanaman dan penanganan tanaman ketika terserang hama yang masih kurang, mereka memberikan pelatihan kepada petani untuk meningkatkan pengetahuan mereka, dan jika faktor penyebabnya adalah faktor iklim yang cepat berubah dan ternyata tanaman yang ada kurang kuat untuk tumbuh dengan faktor iklim yang ada mereka langsung bergegas untuk mengganti komoditas tanaman yang akan dibudidayakan oleh petani dengan tanaman yang lebih kuat dan lebih cocok untuk tumbuh di wilayah daerah Pulau Batang Dua.

Penutup

Kesimpulan

1. Strategi yang dirumuskan oleh pemerintah dalam pengembangan sumber daya alam di pulau Tifure kecamatan Pulau Batang Dua adalah melakukan meneliti tanaman komoditas yang cocok untuk dikembangkan oleh petani lokal yang ada di Pulau Batang Dua, kemudian memberikan bantuan berupa bibit, pestisida, pupuk dan sarana prasarana untuk proses produksi dari petani yang ada di daerah. Dari sektor pariwisata mereka melakukan promosi tempat wisata yang berpotensi untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat yang ada di Pulau Batang Dua. Dari sektor perikanan mereka melakukan penelitian pasar terkait harga barang komoditas perikanan yang diusahakan oleh masyarakat kemudian menghimbau masyarakat untuk menjual hasil komoditas ke daerah yang lebih memiliki nilai ekonomi tinggi untuk harga komoditas perikanan mereka.
2. Pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengembangkan potensi sumber daya alam yang ada di Pulau Tifure kecamatan Pulau Batang Dua itu berjalan hampir setiap tahunnya dan itu berdasarkan permintaan dari masyarakat yang diserap oleh pemerintah melalui Musyawarah Rencana Pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat. Untuk bidang pertanian pemberian bantuan tidak serta merta

diserahkan begitu saja kepada masyarakat, melainkan mereka menempatkan seorang pendamping untuk setiap kelompok tani yang bertugas untuk mengawasi, memberikan pelatihan langsung di lapangan untuk para petani dan untuk menyerap aspirasi secara langsung dari akar rumput. Namun penempatan pendamping itu mungkin masih bisa diperbaiki karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, beberapa pendamping tidak kompeten pada bidang yang ditugaskan kepada mereka, dan tidak produktif dalam bekerja. Untuk sektor wisata mereka melakukan promosi wisata ke ajang-ajang tertentu yang dilaksanakan oleh pemerintah Kota Ternate dan juga bekerja sama penyanyi lokal untuk mempromosikan tempat wisata yang ingin mereka kembangkan. Untuk bidang perikanan pemerintah setelah melakukan peneltian pasar, menyarankan masyarakat untuk menjual hasil komoditas mereka keluar Kota Ternate, yakni ke Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki harga pasar yang lebih tinggi untuk komoditas perikanan yang dimiliki masyarakat.

3. Dari segi penilaian strategi pemerintah melalui Dinas Pertanian Kota Ternate melakukan review setiap tahunnya untuk tanaman komoditas yang dibudidayakan oleh petani untuk menilai apakah strategi yang mereka berjalan dengan baik atau tidak kemudian apabila ditemukan strategi yang mereka ambil ternyata tidak berjalan dengan baik mereka segera melakukan tindakan korektif untuk mengganti tanaman pangan yang mereka berikan kepada petani atau dengan melakukan peremajaan kepada beberapa komoditas yang mereka nilai berhasil namun kini menjadi kurang produktif karena termakan usia. Dari sektor pariwisata setelah menilai bahwa ajang-ajang yang dilaksanakan oleh pemerintah tidak begitu baik dalam mempromosikan tempat-tempat wisata yang ada, mereka kemudian mengambil langkah korektif untuk menggandeng penyanyi lokal untuk mempromosikan tempat wisata yang ada di Pulau Batang

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

Dua dengan cara membuat video musik dengan latar lokasi wisata yang ingin dipromosikan. Untuk sektor perikanan tidak banyak langkah korektif yang diambil karena sejauh ini strategi yang mereka terapkan masih berjalan dengan baik, dikarenakan harga pasar terhadap komoditas perikanan di pasar lokal tidak kunjung meningkat maka pemerintah terus menghimbau masyarakat untuk menjual hasil perikanan mereka ke luar kota.

Saran

1. Sebaiknya dalam perumusan strategi pemerintah melakukan Analisis SWOT dengan lebih mendalam lagi dikarenakan menurut penulis dari setiap strategi yang dirumuskan hanya terfokus pada penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan baik internal maupun eksternal yang terdapat di Pulau Tifure kecamatan Batang Dua namun kurang memperhatikan peluang serta ancaman yang akan menghambat mereka dalam pelaksanaan strategi yang sudah mereka tetapkan.
2. Dalam pelaksanaan strategi pemerintah sebaiknya memberikan lebih banyak pelatihan baik itu kepada petani dan nelayan maupun kepada pendamping yang mereka tempatkan untuk membantu petani dalam melakukan budidaya tanaman komoditas. Karena dilapangan ternyata ada pendamping yang tidak kompeten dalam bidang yang ditugaskan kepadanya serta tidak melakukan tugasnya dengan baik dalam pengawasan terhadap proses produksi dan sarana serta prasaran produksi yang ada, sehingga kegagalan panen beberapa kali terjadi karena tanaman terserang hama dan sarana produksi yang digunakan oleh sekelompok orang untuk kepentingan pribadi mereka.
3. Dalam penilaian strategi sebaiknya lebih dikembangkan lagi, bukan hanya melakukan review terhadap berhasil atau tidaknya tanaman komoditas itu tumbuh produktif di Pulau Batang Dua melainkan melakukan penilaian kinerja terhadap pendamping yang mereka

tempatkan sehingga stretegi yang diterapkan bisa berjalan dengan baik dan bebas dari ancaman.

1. instrument yang telah ada sekarang ini.

Daftar Pustaka

- Ali Modhofir. 2009. Kamus Etika. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiardjo Miriam. 2008. Dasar-dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Laksana Arga, 2017. Ensiklopedia Sumber Daya Alam Indonesia Yogyakarta: Khasanah-Pedia.
- Ndraha Taliziduhu. 2003. Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru). Jakarta: Rineka Cipta
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2009. Prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Rangkuti Freddy, 2009. Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Comunication. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sedarmayanti. 2013. Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik) Dalam Rangka Otonomi Daerah. Bandung: PT. Mandar Maju.
- Sedarmayanti. 2014. Manejemen Strategi. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: CV Alfa Beta.
- Suprpto Haddy. 2017. Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah. Yogyakarta: Gosen Publishing.
- Sumarno Alim. 2012. Hakikat Pengembangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafiie, Inu Kencana M.Si. 2017. Ilmu Pemerintahan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafiie, Inu Kencana M.Si. 2011. Sistem Pemerintahan Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Usman Husaini dan Setiady Akbar Purnomo. 2017. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumber-Sumber lain:
Akhmad Heriawan, Akhmad Fauzi dan Aceng Hidayat. 2014. Analisis

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

Ekonomi dan Kebijakan Sumber Daya
Alam Provinsi Jawa Barat. Jurnal
Ekonomi Pertanian Sumberdaya
Lingkungan, Vol 1. No. 11 Tahun 2014